

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian Analisis Sentimen Respons Publik Terhadap Pengesahan Undang-Undang Kesehatan Di Indonesia Menggunakan Metode Naïve Bayes, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Data Post pada aplikasi X yang diambil pada periode 11 Juli 2023 hingga 21 Juli 2023 menggunakan kata kunci "uu kesehatan" menunjukkan bahwa sentimen negatif lebih banyak bermunculan dibanding sentimen positif. Hal ini dapat dilihat dari persentase sentimen negatif sebesar 66% dan sentimen positif sebesar 34%.
2. Setelah tahap pengumpulan data, proses dilanjutkan ke proses pelabelan, *preprocessing*, pembobotan kata menggunakan TF-IDF, serta pembagian data menjadi 80% data latih dan 20% data uji. Model klasifikasi dibuat menggunakan algoritma Multinomial Naive Bayes, kemudian dievaluasi menggunakan *confusion matrix*. Hasil evaluasi performa model menunjukkan nilai akurasi sebesar 81%, *precision* 88%, *recall* 42%, dan F1-Score 57%.
3. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait sentimen masyarakat, telah dilakukan visualisasi menggunakan aplikasi Tableau Public ver. 2022.1 yang menghasilkan 2 halaman *dashboard*. Pada halaman pertama, terdapat visualisasi yang membahas tren Post pada periode 10 hari pasca pengesahan pada sentimen positif dan sentimen negatif, serta *wordcloud* yang menampilkan kata paling banyak disebut pada sentimen positif dan negatif. Sedangkan, pada *dashboard* halaman kedua, visualisasi menampilkan 10 Post dengan *engagement* tertinggi pada sentimen positif dan negatif. Selain itu, terdapat juga visualisasi 10 *influencer* yang ditinjau dari jumlah *engagement* tertinggi ketika membahas UU Kesehatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan *preprocessing data* dengan algoritma yang lebih canggih, khususnya pada bagian normalisasi, agar durasi *prerprocessing* dapat dilakukan lebih cepat. Selain itu, pada proses *stemming* dapat diganti dengan *lemmatization* agar kata dasar yang dihasilkan lebih sesuai dengan konteks.
2. Melakukan pembobotan kata dengan memperhatikan hubungan semantik antara kata dan frasa agar lebih merefleksikan makna yang sebenarnya dari teks yang dianalisis.
3. Melakukan perbandingan model menggunakan algoritma kompleks seperti *Deep Learning* atau LSTM yang dapat menangani data teks rumit dan memungkinkan model untuk mengklasifikasikan dengan lebih akurat.